

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan harkat, martabat, dan taraf hidup manusia dengan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh, baik dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dijelaskan bahwa dalam pendidikan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan dan ahklak mulia (SQ), pengendalian diri dan kepribadian (EQ) serta kecerdasan intelektual (IQ). Ketiga komponen inilah yang akan mengantarkan seseorang pada kesuksesan sejati sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kecerdasan intelektual barulah sebatas syarat dalam memperoleh keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang akan mengantarkan pada keberhasilan sejati. Kemudian kecerdasan spiritual akan mengarahkan seseorang agar tidak kosong batin setelah tercapainya keberhasilan tersebut.¹

Tercapainya tujuan pendidikan tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak, khususnya lembaga pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal. SMP AL-Hikmah Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan lembaga pendidikan Al-Hikmah, yang mempunyai tujuan dan target “Mencerdaskan kehidupan umat, menumbuhkan

¹ Ary Ginanjar Agustian, *THE ESQ WAY 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam* (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), h. 17

nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas sehingga menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan agama.” Sehingga menciptakan manusia yang unggul dan bertaqwa juga menjadi tujuan dari yayasan Al- Hikmah, dengan menyisipkan nilai dan perilaku islami dalam segala aktivitas serta mencerdaskan bangsa menjadi tujuan utama sebagai lembaga pendidikan formal.

Pada prinsipnya Lembaga Pendidikan Islam Al-Hikmah memilih delapan kualitas pelayanan, yaitu: *Performance* (amanah dan professional), *features* (selalu berdasarkan al-Qur’an dan sunnah Rasul), *Reality* (akhlak mulia dan prestasi akademis optimal), *durability* (perbaikan terus menerus dalam peningkatan sumber daya manusia), *service ability* (pendidikan dengan menjadikan sekolah Al Hikmah sebagai sekolah yang baik dan Islami), *Response* (cepat, tepat dan santun), *esthetic* (bersih, rapi, sehat dan indah), *reputasi* (menjadi sekolah yang layak dicontoh). Dengan tujuan dan prinsip SMP Al-Hikmah tersebut terlihat sangat menjanjikan dalam menciptakan kualitas manusia unggul dan bertaqwa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa, ternyata tidak mudah menumbuhkan nilai islami dalam setiap aktivitas pembelajaran formal. Terutama pada pelajaran eksak, yang terlihat jelas tidak mudah jika dihubungkan dengan nilai islami.

Dengan perubahan zaman yang terus mengalami pembaharuan di segala bidang, baik sekolah umum maupun sekolah Islam harus dapat mempersiapkan peserta didik yang berkompeten dalam berbagai aspek kehidupan dan

memberikan pendidikan yang fungsional sehingga peserta didik benar-benar dipersiapkan untuk menghadapi masalah-masalah di dalam masyarakat tempat ia tinggal. Menurut Mac Donald (1965, h.3) sistem persekolahan terbentuk atas empat subsistem, yaitu mengajar, belajar, pembelajaran dan kurikulum.² Mengajar (*teaching*) merupakan kegiatan atau perlakuan professional yang diberikan oleh guru. Belajar (*laerning*) merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan siswa sebagai respon terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar disebut pembelajaran (*instruction*). Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Dengan kata lain keempat subsistem mempunyai peran yang sangat penting dan saling berhubungan erat dalam sistem pendidikan.

Dari keempat subsistem tersebut, kurikulum merupakan subsistem yang paling luas yang mencakup subsistem-subsistem lainnya dan mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, karena kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif.³ Dalam artian kurikulum menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang, maka kurikulum

² Mac Donald dalam Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

³ Ibid., h.12

menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berfikir, kemampuan, dan ketrampilan yang baru sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan kurikulum adalah rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁴ Hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum berisi nilai-nilai atau cita-cita yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mempunyai tujuan mencerdaskan bangsa. Karena pada hakikatnya proses pendidikan yang dijalankan adalah usaha untuk merealisasikan nilai-nilai dan ide tersebut yang dapat membawa kita ke arah tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam konteks ini, peran dan fungsi kurikulum mendapat tempat yang penting sebagaimana mestinya, karenanya perlu dipelajari lebih fokus dan mendalam. Bidang kurikulum dalam sekolah diharapkan mempelajari berbagai jenis perkembangan kurikulum sehingga dapat menentukan mana yang sesuai dan relevan untuk diterapkan di sekolah. Bidang kurikulum itu sendiri adalah suatu area umum studi yang berkenaan dengan pengembangan dan implementasi tujuan (umum dan khusus) pendidikan dan alat untuk mencapainya, yang terdiri atas teori dan aspek terintegrasi.⁵ Dalam praktiknya, bidang kurikulum meliputi perencanaan, pengembangan, desain instruksional, riset, penerapan, evaluasi, dan kepemimpinan, sebagai penunjang dan pendorong kurikulum.

⁴ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.5

⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda, 2009) , h. 21

Masyarakat pada saat ini sangat dinamis dan terus berubah. Maka dari itu, kurikulum dalam sekolah pun tidak dapat dipertahankan. Bila diterima sebagai prinsip, bahwa sekolah harus mendidik untuk kehidupan, bahwa sekolah harus mempersiapkan anak-anak untuk masyarakat, maka kurikulum seharusnya disesuaikan dengan gerak-gerik dan perubahan-perubahan masyarakat tersebut.⁶ Sehingga isi kurikulum harus senantiasa dapat berubah sesuai dengan perubahan masyarakat, karena kurikulum harus bersifat dinamis dan fleksibel yakni dapat diubah menurut kebutuhan dan keadaan pada zaman saat ini. Karena keadaan dan kebutuhan yang beragam maka memerlukan kurikulum yang fleksibel sehingga keperluan-keperluan masyarakat itu dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah.

Ada berbagai jenis pengembangan dan pengorganisasian kurikulum dalam dunia pendidikan, salah satu diantaranya yaitu kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*). Kurikulum terintegrasi ini didasarkan pada fungsi sosial, masalah, minat dan kebutuhan serta berdasarkan pengalaman peserta didik.⁷ Kurikulum terintegrasi ini dimaksudkan dengan tujuan guna menciptakan pemahaman siswa yang menyeluruh yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang dituntut untuk memahami beberapa mata pelajaran di sekolahnya serta materi-materi setiap mata pelajaran yang terpisah jelas dapat menghambat

⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 162

⁷ Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2011), h.110.

perkembangan ketrampilan peserta didik itu sendiri. Bahkan sebagian menganggap ada mata pelajaran yang menurut mereka tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Untuk menghindari anggapan peserta didik tersebut maka kurikulum ini berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi, karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.⁸

Dalam kurikulum terintegrasi ini menggunakan pendekatan yang intinya memadukan dua unsur atau lebih dalam suatu kegiatan pembelajaran. Unsur dalam pembelajaran yang dipadukan dapat berupa konsep dengan proses, konsep dari satu mata pelajaran dengan konsep mata pelajaran lain, atau dapat juga berupa penggabungan suatu metode dengan metode yang lain. Pemaduan dilakukan dengan menekankan pada prinsip keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lain, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pemahaman yang lebih bermakna dan peningkatan wawasan karena satu pembelajaran melibatkan lebih dari satu cara pandang.⁹ Pembelajaran ini merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode dan teknik mengajar yang telah direncanakan dalam kurikulum terintegrasi. Sehingga untuk mencapai tujuan menjadikan manusia unggul dan bertaqwa, maka dalam

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda, 2009), h. 13.

⁹ Rustam Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI: 2004), h. 56

pembelajaran harus memadukan antara pelajaran umum dan nilai agama baik dari segi konsep, proses maupun unsur-unsur yang lainnya.

Dalam implementasi *integrated curriculum* pada pembelajaran, terdapat istilah pembelajaran terpadu berasal dari *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach*. Pembelajaran terpadu memiliki istilah-istilah yang sering disamakan dan atau termasuk dalam konteks pembelajaran terpadu diantaranya adalah: *integrated teaching and learning*, *integrated approach*, *a coherentwa curriculum approach*, *holistic approach*, *integrative learning*, pembelajaran unit serta tematik.¹⁰ Sedangkan menurut Udin Saifudin, ciri dari *integrated curriculum* salah satunya adalah sistem penyampaianya menggunakan sistem pembelajaran unit, baik unit pengalaman (*experience unit*) atau unit pelajaran (*subject matter unit*).¹¹

Sebenarnya istilah pembelajaran unit merupakan bagian dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menjadi kuat karena didukung oleh banyaknya hasil studi komparasi yang telah dilakukan terutama di negara barat, sehingga pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang kokoh dianggap sebagai salah satu terobosan atau pembaharuan dalam pembelajaran. Sehingga maksud dan inti dari kedua pembelajaran tersebut adalah sama, yaitu dalam pemecahan masalah melalui berbagai segi yang berhubungan, sehingga pemecahanya secara

¹⁰ Siti Sriyati, *Integrated Approach*, (Jakarta : FMIPA UPI, 2008), h.2

¹¹ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.116

keseluruhan dan bermakna. Maka pembelajaran unit sering dinamakan pembelajaran terpadu, dalam pembelajaran terpadu terdapat beberapa model pembelajaran, diantaranya *Fragmented, Connected, Nested, Sequenced, Shared, Webbed, Threaded, Integrated, Immersed* dan *Networked*. Dari beberapa model pembelajaran tersebut yang cocok untuk menciptakan manusia unggul dan bertaqwa dengan menggabungkan nilai agama dan pelajaran eksak terutama matematika adalah model pembelajaran unit terintegrasi, karena memadukan dengan mengidentifikasi sikap, konsep nilai agama pada bidang studi matematika.

Matematika yang dipercaya sebagai ratu ilmu pengetahuan khususnya sains, merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD), bahkan TK sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).¹² Lebih dari pada itu, matematika merupakan mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir nasional di setiap jenjang setiap jurusan. Ini mengindikasikan bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting dikuasai oleh setiap warga negara. Matematika merupakan sesuatu yang imperatif, menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan penalaran deduktif. Tanpa matematika, pengetahuan akan berhenti pada tahap kualitatif yang tidak memungkinkan untuk meningkatkan penalaran lebih jauh.¹³

¹² Max A, Sobel dan Maletsky M Evan, *Mengajar Matematika, Edisi III*, (Jakarta: Erlangga 2004),h.11

¹³ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 209.

Implementasi pembelajaran unit terintegrasi pada matematika ini diharapkan merubah pendidikan matematika yang selama ini “kering” dan “miskin” menjadi lebih bermakna. Pembelajaran matematika yang hanya berorientasi penguasaan materi matematika, perlu diarahkan pada pencapaian esensi pembelajaran yaitu keutuhan pengembangan pribadi peserta didik. Sehingga untuk mencapai tujuan menjadikan manusia unggul dan bertaqwa, maka potensialitas pembelajaran matematika harus lebih digali dan diberdayakan melalui integrasi aspek nilai agama meliputi religiusitas, moralitas, dan kepribadian.

Mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran pokok di sekolah harus mampu menjawab tantangan bahwa tidak hanya berorientasi pada materi matematika saja, tetapi lebih terbuka menyentuh dimensi lebih luas sehingga mampu berkontribusi lebih besar pada dunia islam. Serta tuntutan terhadap pendidikan di zaman global mengharuskan sekolah untuk mampu menghasilkan output siswa yang bisa bersaing dengan manusia lain. Diharapkan *output* siswa tidak hanya pandai dalam teori akademik, namun penerapan teori-teori tersebut sangat dibutuhkan dalam melangsungkan hidup manusia. Perkembangan dunia global yang cepat juga memaksa sekolah atau dunia pendidikan untuk mau tidak mau harus mengikuti selalu mengikuti setiap perkembangan. Dalam hal ini diperlukan inovasi-inovasi *smart* yang nantinya bisa mengembangkan dunia pendidikan tanpa harus meninggalkan akar sejarahnya. Untuk itu penulis ingin

ikut berpartisipasi dalam dunia pendidikan dengan mengangkat judul **Analisis Pembelajaran Matematika Unit Terintegrasi sebagai Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan berbagai masalah yang muncul berkaitan dengan implementasi kurikulum terintegrasi dalam pembelajaran matematika maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran matematika unit terintegrasi (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) sebagai implementasi kurikulum terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh SMP Al Hikmah Surabaya dalam pembelajaran matematika unit terintegrasi sebagai implementasi kurikulum terintegrasi?

C. Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum terintegrasi dalam pembelajaran unit matematika (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) di SMP Al-Hikmah Surabaya

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh SMP Al Hikmah Surabaya dalam menerapkan kurikulum terintegrasi dalam pembelajaran unit Matematika

D. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai perencanaan pembelajaran unit matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya, pelaksanaan pembelajaran unit matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya, penilaian pembelajaran matematika unit terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran unit matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya. Gambaran tersebut diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan yang menyangkut pembelajaran unit matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya.

2. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tambahan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran unit matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Informasi tersebut diharapkan bisa dijadikan sebagai umpan balik

dalam merefleksikan ketrampilan mereka dalam mengelola pembelajaran matematika unit terintegrasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis pembelajaran unit matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara operasional tentang apa yang dimaksud oleh beberapa istilah dalam variabel penelitian, agar tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi.

Untuk memudahkan pembaca mengerti maksud yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa bagian kata atau kalimat yang ada di dalamnya, adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Kurikulum Terintegrasi (*Integrated Curriculum*) adalah kurikulum yang meniadakan batas-batas antara mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.¹⁴
2. Pembelajaran unit terintegrasi adalah mengintegrasikan atau memadukan konsep, aspek, proses, metode atau unsur-unsur dari dua atau lebih mata

¹⁴ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 196

pelajaran yang saling berkaitan untuk memecahkan suatu permasalahan dan mencapai tujuan tertentu sehingga menghasilkan pemahaman siswa yang keseluruhan dan bermakna.

F. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Karena penelitian ini hanya menganalisis implementasi Kurikulum Terintegrasi pada pembelajaran unit matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya, maka peneliti hanya mengamati dari standar perencanaan dan standar penilaian yang dilengkapi dengan observasi pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas SMP Al-Hikmah Surabaya.
2. Siswa yang diteliti hanya kelas VIII dan IX.
3. Guru matematika yang mengajar di SMP Al-Hikmah Surabaya ada 3 orang, namun yang diteliti hanya guru yang mengajar di kelas VIII dan kelas IX.
4. Perangkat pembelajaran yang diteliti hanya terbatas pada mata pelajaran matematika semester ganjil di kelas VIII dan IX saja, meliputi: Silabus dan RPP.
5. Hambatan-hambatan yang diteliti dalam penelitian ini terbatas hanya pada hambatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika terintegrasi di kelas VIII SMP Al-Hikmah Surabaya.